

**ANALISIS PENENTUAN MODAL KERJA PADA
CV. YADIAK OFFSET DI SAMARINDA**

**Oleh
Rukma Diani
Nim.94.110.124
Nirm.94.11.311.401100.01113**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 9**

JUDUL DAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN MODAL KERJA PADA
CV YADIAK OFFSET DI SAMARINDA.

NAMA MAHASISWA : RUKMA DIANI.

NIRM : 94.11.311.401100.01113.

NIM : 94.110.124.

JURUSAN : MANAJEMEN.

JENJANG STUDI : STRATA SATU (S I)

SEMINAR TANGGAL :

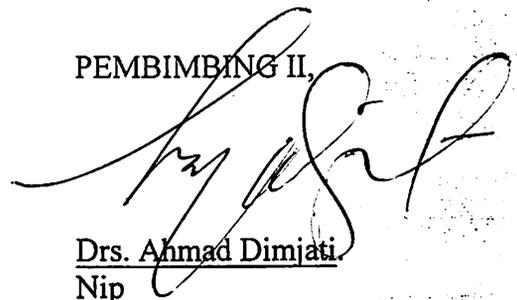
MENYETUJUI

PEMBIMBING I,



Drs. M. Bustamin Abdullah.
Nip

PEMBIMBING II,



Drs. Ahmad Dimjati.
Nip

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN MODAL KERJA PADA
CV YADIAK OFFSET DI SAMARINDA.

NAMA MAHASISWA : RUKMA DIANI.

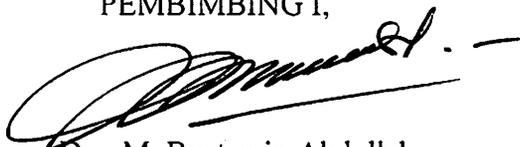
NIRM : 94.11.311.401100.01113.

NIM : 94.110.124.

JURUSAN : MANAJEMEN.

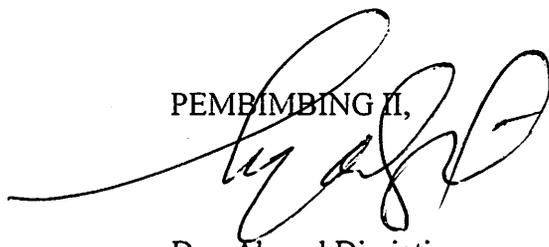
MENYETUJUI

PEMBIMBING I,



Drs. M. Bustamin Abdullah.
Nip

PEMBIMBING II,



Drs. Ahmad Dimjati.
Nip 337930

MENGETAHUI

KETUA STIE MUHAMMADIYAH SAMARINDA

Drs. Arifin Idris

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya terselesaikan juga skripsi ini, yang berjudul : *ANALISA PENENTUAN MODAL KERJA* “ pada CV Yadiak Offset di Samarinda.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, mengingat karena keterbatasan kemampuan yang ada.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa dorongan moral maupun materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut, maka secara berturut – turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yang terhormat :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staf Dosen dan Civitas Akadmika.
2. Bapak Drs. .M. Bustamin Abdullah, selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Akhmad Dimjati selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan CV Yadiak Offset di Samarinda, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk memperoleh data dan informasi perusahaan tersebut bagi penyusunan skripsi ini.
4. Suamiku tercinta serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu, mendorong dan memberikan kesempatan bagi diri penulis untuk segera menyelesaikan studi.
5. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak ada henti – hentinya memberikan doa restu yang sangat berarti bagi keberhasilan ini.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan CV Yadiak Offset Samarinda serta semua pihak yang berkepentingan.

Amin..

Samarinda, Agustus 1999

Penyusun

Rukma Diani

RIWAYAT HIDUP

A DATA PRIBADI

- 1 Nama penulis : Rukma Diani
- 2 Tempat/ Tanggal Lahir : Balikpapan, 15 Januari 1976
- 3 Jenis Kelamin : Perempuan
- 4 Agama : Islam
- 5 Pekerjaan : Swasta
- 6 Alamat : JL.KH.Wahid Hasyim Gg. AN NAJA
: Rt. 28 No.37A - Telp 250871 -
Samarinda
- 7 Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1988
: 2. Tamat MTS Muhammadiyah 1991
: 3. Tamat SMK Muhammadiyah 1994
: 4. Kuliah di STIE Muhammadiyah
Samarinda 1994

B DATA KELUARGA

- 8 Nama Suami : Suyanto
- 9 Nama Anak : Muhammad Ryan Pratama

C DATA ORANG TUA

10. Nama Bapak : Maridjo Dzar Ghiffani.S
- 11 Nama Ibu : Rukiyah

RINGKASAN

Rukma Diani, Analisis Penentuan Modal Kerja pada CV.Yadiak Offset di Samarinda (dibawah bimbingan Drs. M.Bustamin Abdullah & Drs. Akhmad Dimjati).

penelitian ini adalah untuk dapat menentukan jumlah modul kerja dalam satu periode tertentu agar dapat menjamin kelancaran usaha perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sampai saat penelitian ini, perusahaan CV. Yadiak Offset masih belum mencapai jumlah modul kerja yang optimal.

Oleh karena perusahaan selama ini dalam menentukan jumlah kebutuhan modul kerjanya hanya didasarkan kepada perkiraan dan pengalaman belaka, maka di sarankan agar perusahaan lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian modul kerja, antara lain dengan menentukan terlebih dahulu besarnya kebutuhan modul kerja secara cermat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Pemerintah untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia ialah dengan jalan melaksanakan pembangunan. Dimaksudkan kemakmuran disini adalah kemakmuran yang merata, bukan kemakmuran yang hanya dinikmati oleh segolongan penduduk saja.

Pembangunan Indonesia hendaknya memenuhi keselarasan lahiriah dan batiniah yang merata diseluruh tanah air untuk semua golongan penduduk.

Dalam rangka untuk menunjang program pemerintah ini telah banyak bermunculan perusahaan-perusahaan industri, baik yang besar maupun yang kecil. Untuk dapat terus berkembang dan bertahan lebih lama dalam memproduksi maka yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah modal kerja atau working capital. Apabila terdapat kekurangan modal kerja pada suatu perusahaan, maka akan membawa akibat yang fatal bagi perusahaan tersebut, karena perusahaan akan mengalami hambatan-hambatan dalam melaksanakan operasinya.

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan sebaliknya apabila modal kerja kurang akan dapat mengganggu kelancaran jalannya perusahaan itu sendiri.

Modal kerja sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan baku atau jasa

sampai saat penerimaan penjualan. Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar rekening listrik dan lain sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan, agar dengan demikian perusahaan dapat berjalan dengan kontinu.

Tetapi disamping itu, selain pengeluaran yang bersifat operasional, perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang ada hubungannya dengan produksi dan penjualan. Misalnya cicilan pembelian harta tetap, pembayaran pajak dan sebagainya.

Demikian pula halnya dengan perusahaan percetakan Yadiak Offset adalah sebuah perusahaan percetakan yang bergerak dalam bidang Reklame, Sablon, penjilidan, laminating dan penjilidan, berdirinya sejak bulan Januari 1996 sampai sekarang. Perusahaan ini selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan lajunya tingkat pembangunan dewasa ini.

Dalam memenuhi untuk permintaan pasar CV Yadiak Offset tidak mampu untuk meladeni jumlah permintaan yang ada, hal ini disebabkan modal kerja yang digunakan belum mencukupi untuk menjamin kelancaran usaha yang ada.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, peredaran modal kerja ini harus dijaga terus menerus mengalir selama manusia itu masih hidup. Maka untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, peredaran modal kerja itu harus dijaga terus menerus tidak boleh berhenti.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis akan mencoba untuk mengadakan penelitian pada CV Yadiak Offset Samarinda yang berhubungan dengan penentuan modal kerja dengan judul : Analisis Penentuan Modal Kerja Pada Perusahaan Percetakan Yadiak Offset di Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan pokok di dalam penelitian ini adalah :

“Berapa besarkah kebutuhan modal kerja yang seharusnya disediakan oleh CV Yadiak Offset agar dapat menjamin kelancaran operasional perusahaan tersebut.”

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian :

- 1 Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran usaha percetakan “Yadiak Offset” di Samarinda..
- 2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan tersebut.

b. Kegunaan Penelitian :

Untuk kepentingan perusahaan, apabila dianggap perlu sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijaksanaan selanjutnya pada masa yang akan datang,

D Sistematika Penulisan

Didalam skripsi ini penulis perlu menjelaskan bahwa sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari enam bab, yang meliputi :

Pada bab satu dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

Sedangkan dalam bab dua dikemukakan dasar teori yang terdiri dari pengertian pembelanjaan, pengertian modal, pentingnya manajemen modal kerja, hipotesis dan definisi konsep.

Pada Uraian selanjutnya, yaitu bab tiga dijelaskan mengenai definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan pengujian hipotesis.

Dan selanjutnya pada bab empat akan diuraikan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum CV Yadiak Offset, volume penjualan tahun 1999, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan percetakan CV Yadiak Offset tahun 1999 berupa Neraca dan perhitungan Rugi Laba tahun 1999.

Pada bab berikutnya diisi dengan analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang dikemukakan.

Selanjutnya pada bab terakhir, yaitu bab enam penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat membantu perusahaan percetakan CV Yadiak Offset di Samarinda dalam rangka untuk meningkatkan usahanya demi tercapainya tujuan yang di inginkan.

BAB II

DASAR TEORI

A Pengertian Pembelanjaan

Pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana misalnya akan dapat menghambat pembelian bahan baku yang selanjutnya akan dapat menghambat kelancaran produksi pemesanan. Dengan singkat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan fungsi-fungsi lain didalam perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian pembelanjaan, baiklah dikemukakan beberapa definisi dari para ahli ekonomi diantaranya yaitu :

G.R. Terry :

“Pembelanjaan terdiri dari pada tindakan penyediaan dan memproduktifkan uang, capital right dan segala macam dana-dana (uang) yang digunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan”¹⁾

Sedangkan Bambang Riyanto mendefinisikan pembelanjaan perusahaan adalah sebagai berikut :

“Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.”²⁾

¹⁾ G.R. Terry, Principle Of Management, disadur oleh Winardi, Edisi kedua, Alumni Bandung, 1970, halaman 501.

²⁾ Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1981, halaman 3

Menurut Alex S. Nitisemito memberikan definisi sebagai berikut :

“Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien.”³⁾

Apabila pendapat para ahli-ahli tersebut diatas disimpulkan , maka pengertian pembelanjaan itu terdapat dua masalah penting yaitu :

- 1 Masalah penarikan/pengumpulan dana-dana.
- 2 Masalah penggunaan dari dana-dana tersebut

Adanya akan kebutuhan dana dari perusahaan tersebut perusahaan dihadapkan dengan persoalan kuantitatif dan persoalan kualitatif. Persoalan kuantitatif adalah persoalan berapa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan percetakan.

Apabila besarnya modal itu diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu harus ditarik. Bentuk dan jenis modal yang ditarik inilah yang dimaksud dengan kualitatif.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas ternyata masalah pembelanjaan ini tidaklah terlepas dari masalah keseimbangan. Yang dimaksud dengan masalah keseimbangan disini adalah suatu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

1. Pengertian Modal

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu

³⁾ Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, cetakan kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976, halaman 11

mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal.

Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung menjurus kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor utama yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, sebagai berikut:

Pengertian modal menurut Prof John L. Meij mendefinisikan modal sebagai berikut :

“ Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang – barang modal yang ada di neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli dari barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit.”⁴⁾

Kolektivitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. Dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

Sedangkan Prof N.L. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

“Modal ialah yang ada di neraca sebelah kredit sedangkan yang ada di neraca sebelah debet di sebut barang-barang modal “⁵⁾

Selanjutnya Prof.DR. R.A. Rachman Prawiraamidjaja mengemukakan, bahwa :

“Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang.”⁶⁾

⁴⁾ John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemito Adikoesoema, Cetakan kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, halamn 2

⁵⁾ Loc. Cit

⁶⁾ R.A. Rachman Prawiraamidjaya, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni Bandung, 1972, halaman 9

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut "Modal Konkrit" dan yang tercatat di sebelah kredit disebut "Modal Abstrak".

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, daripadanya pun akan nampak dua gambaran modal, yaitu :

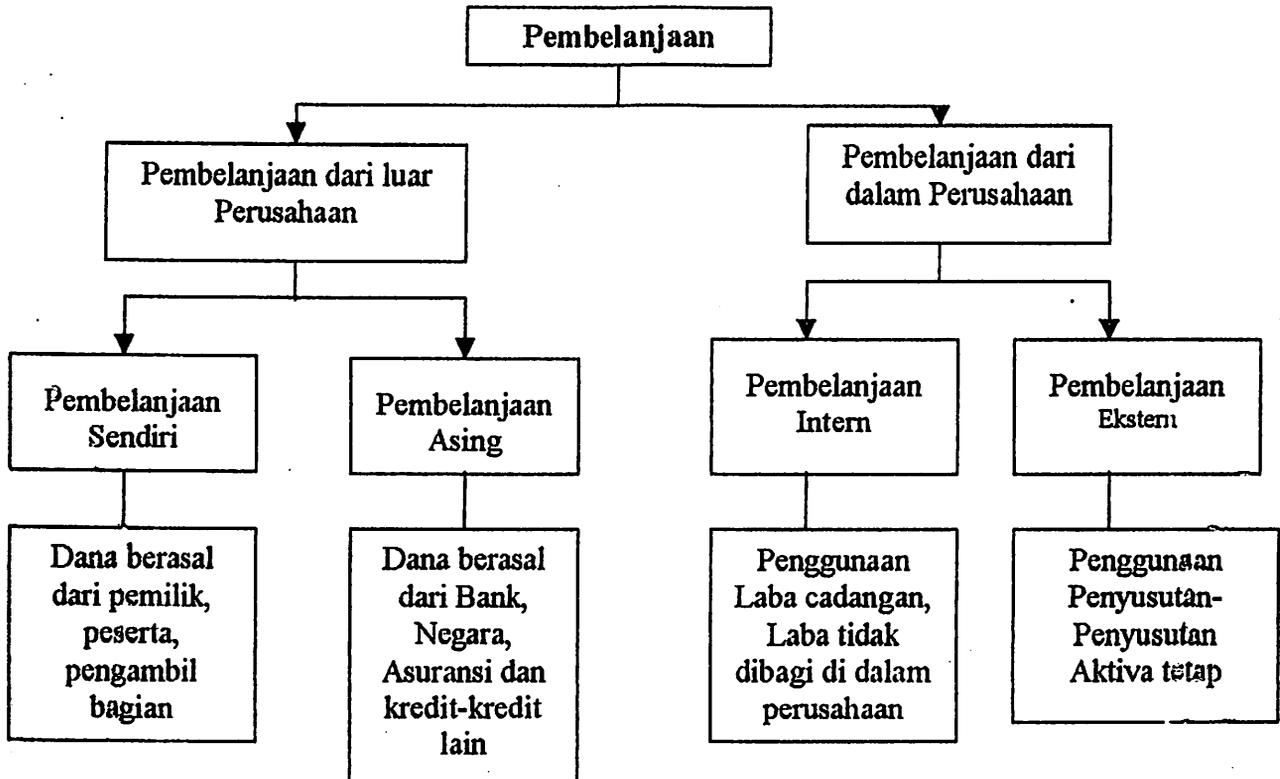
1. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet)
2. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit di lain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh, dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan oleh beberapa penulis, yaitu dapat dibagi dalam dua sumber, yaitu apa yang dinamakan dengan pembelanjaan dari luar perusahaan (pembelanjaan asing atau pembelanjaan ekstern) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (pembelanjaan intern).

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dapat dilihat dalam skema berikut :

Gambar.1. Macam-macam Pembelanjaan ditinjau dari sudut dananya ⁷⁾



2. Pentingnya Manajemen Modal Kerja

Untuk suatu perusahaan yang sedang berjalan modal kerja dapat digambarkan sebagai pengeluaran yang bukan untuk harta tetap, baik langsung maupun tak langsung, pemesanan dapat ditagih dan diterima dari para order.

Jadi modal kerja sebenarnya adalah merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan saat penerimaan hasil penjualan. Perusahaan harus tetap mengeluarkan dana untuk pembayaran-pembayaran selama proses produksi, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil pembayaran, agar usaha dapat berjalan secara kontinue.

⁷⁾ Ibid, halaman 7.

Disamping pengeluaran yang bersifat operasional, perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang erat hubungannya dengan pemesanan

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian.
- b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan disebut modal kerja jangka menengah.⁸⁾

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan serta akan memberikan beberapa keuntungan lain yaitu :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya – bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredityang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan⁹⁾.

8). H. Suwantojo, Modal Kerja, Balai Aksara, Jakarta, 1978, halaman 29

9). S. Munawir < Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, cetakan kelima, Liberty, Yogyakarta, 1981, halaman 116-117

1. Faktor –faktor yang menentukan besarnya kebutuhan modal kerja.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan memang sulit di jawab. Tidaklah mudah untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a Sifat atau tipe perusahaan.
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa misalnya perusahaan listrik, air minum, bioskop dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan baik darat, laut maupun udara, tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.
- b Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga persediaan dari barang tersebut.
Tingkat modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.
- c Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d Syarat penjualan.
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus di investasikan dalam sektor piutang.
- e Tingkat perputaran persediaan.
Tingkat perputaran persediaan (inventory turn-Over) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali ¹⁰⁾ .

Disamping faktor-faktor tersebut diatas masih banyak lagi faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musim, volume penjualan, tingkat perputara, piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang untuk setiap harinya.

¹⁰⁾. Ibid halaman 117-119

1. Sumber modal kerja.

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansial.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan di luar aktivitas yang biasa. ¹¹⁾

Kalau kita lihat dari sudut sumbernya modal kerja bagi suatu perusahaan pada umumnya

berasal dari beberapa sumber antara lain :

- a. Hasil Operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasidan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketing securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan
- c. Penjualan aktiva tidak lancar.
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- d. Penjualan saham atau obligasi.
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada parapemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lain, guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya ¹²⁾.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut oleh S. Munawir diberikan

ketegasan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

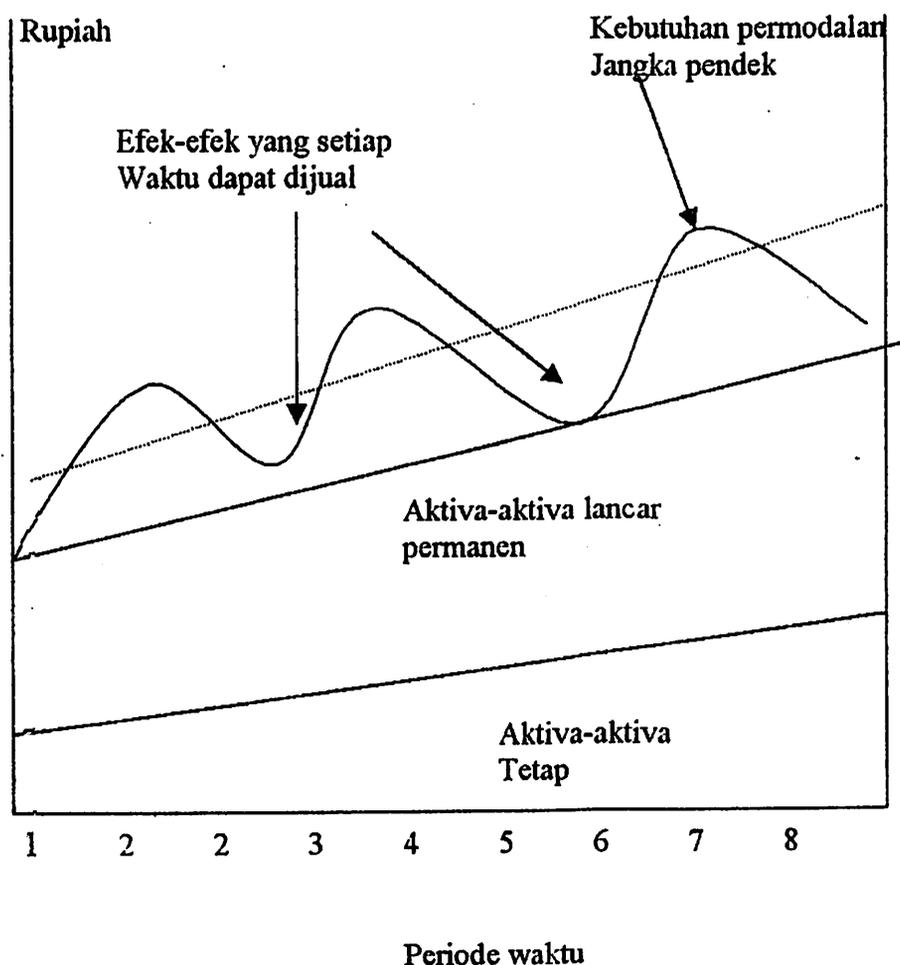
- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

¹¹⁾ HAMBANG RIYANTO dan S. MUNAWIR, Analisa Laporan Finansial, cetakan kedua, Liberty, Yogyakarta, 1977, halaman 58

¹²⁾ Ibid, halaman 121-122

- b. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. ¹³⁾

Untuk dapat memberikan suatu gambaran mengenai masalah sumber dan hubungan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Sumber dan hubungan penggunaan modal kerja ¹⁴⁾

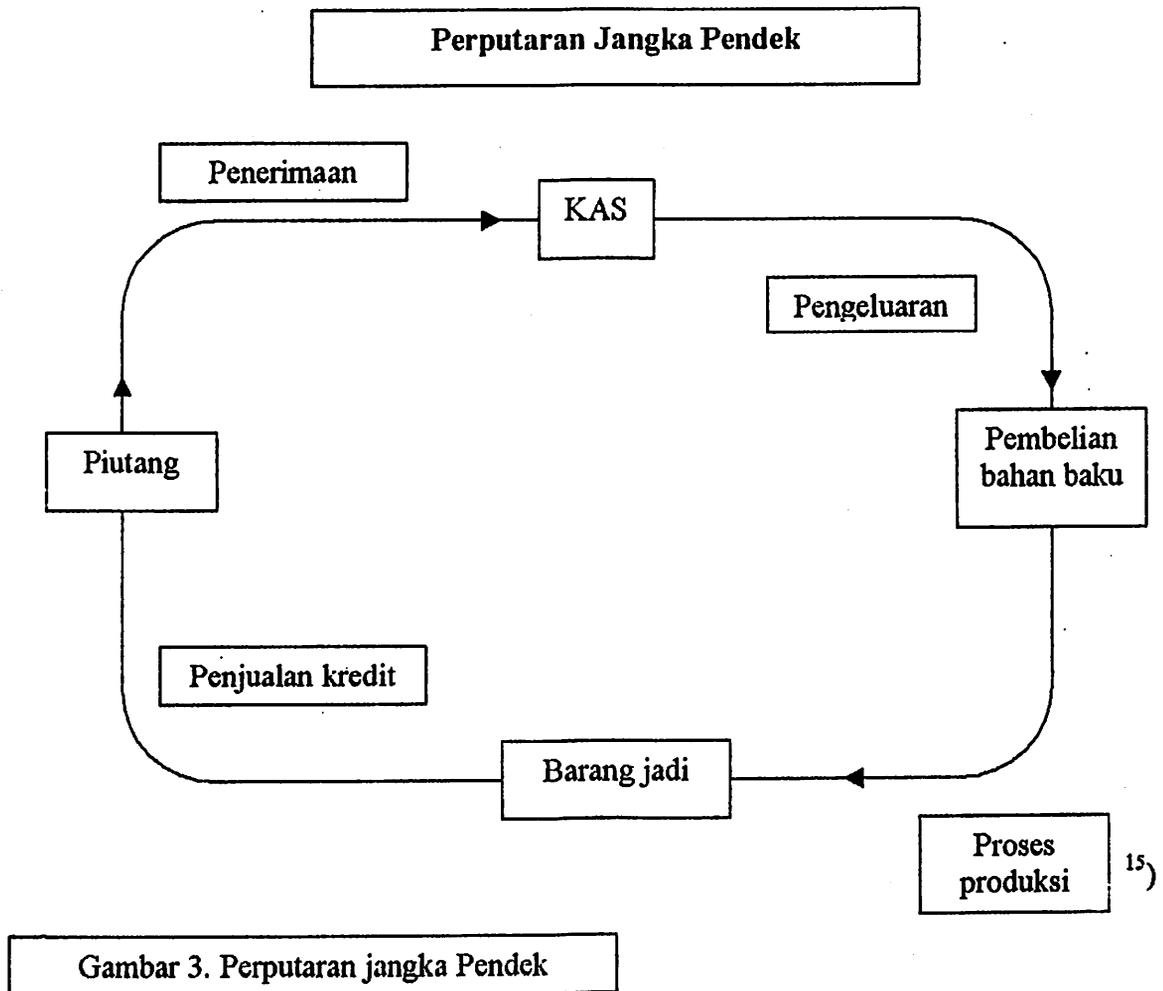
¹³⁾ Ibid, halaman 123

¹⁴⁾ J. Fred. Weston & Eugene F. Briham, Financial Management, disadur oleh R. Soemito AK, edisi keenam, penerbit Sinar Baru, Bandung, 1981, halaman 136

Dimana garis yang putus-putus di gambar diatas garis aktiva-aktiva lancar permanen yang menunjukkan bahwa modal permanen telah digunakan untuk menutup permintaan – permintaan musiman. Dalam kasus ini perusahaan menggunakan sebagian dari kebutuhan musim dengan “ Aktiva-aktiva likuit” dalam bentuk efek-efek yang setiap waktu dapat dijual.

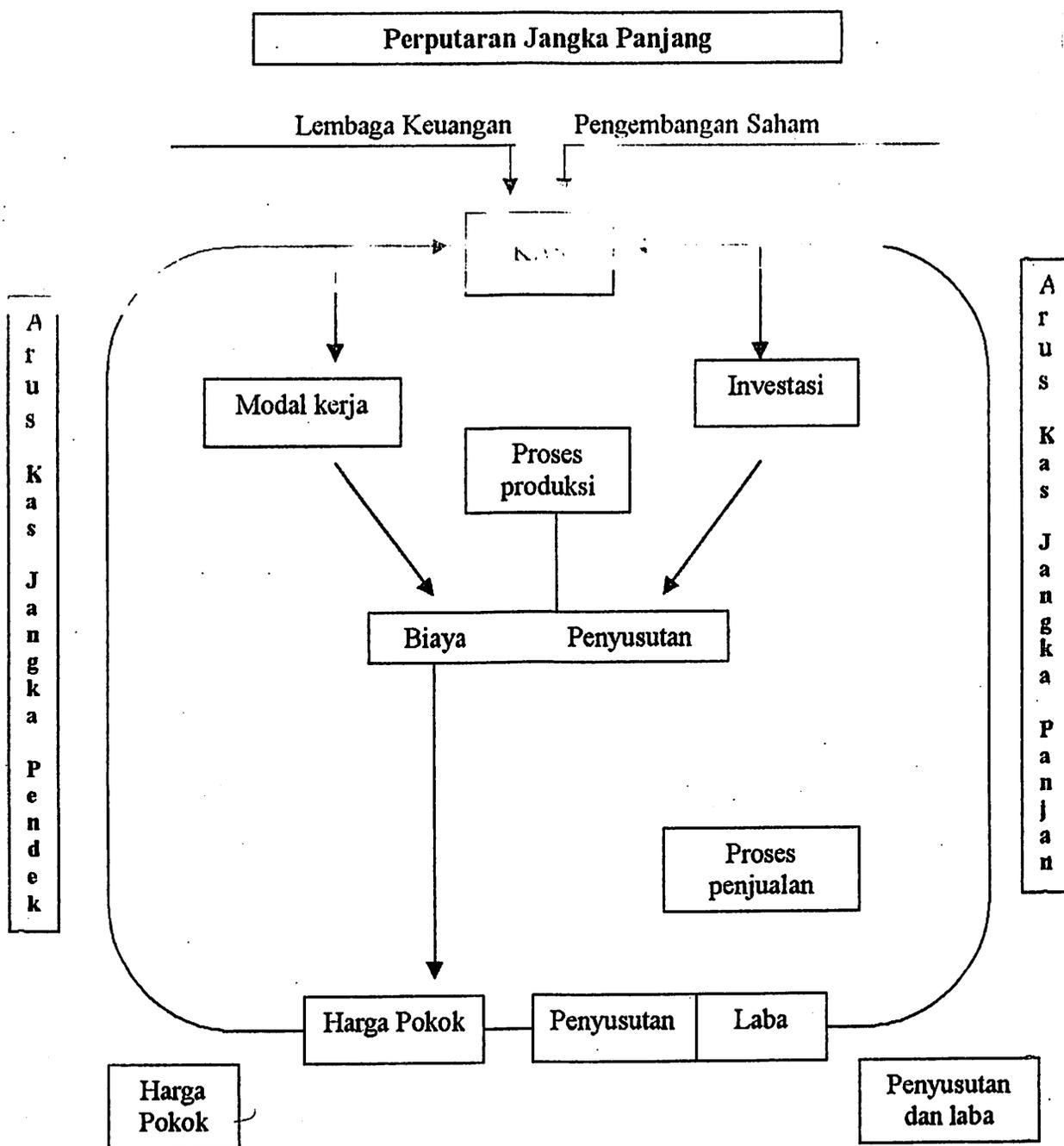
2. Perputaran Modal Kerja

Sehubungan dengan uraian tentang modal kerja pada bagian terdahulu , bahwa besarnya kebutuhan modal kerja antara lain ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan. Periode perputaran modal kerja (Working Capital Turnover Period) dimulai dari saat kas di investasikan dalam bentuk komponen-komponen modal kerja samapi saat lkembali lagi menjadi kas. Dalam arus keuangan pada suatu perusahaan dapat juga diterangkan melalui lamanya perputaran yaitu perputaran jangka pendek dan perputaran jangka panjang dalam hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Dimana perputaran jangka pendek atau disebut juga arus kas jangka pendek, ialah perputaran yang terjadi pada harta lancar. Uang tunai yang dibelikan bahan baku, diproses, kemudian dijual, baik tunai maupun kredit, kemudian menjadi uang kas kembali. Akan tetapi dalam proses produksi (merubah bahan baku menjadi barang jadi) diperlukan juga alat, mesin dan harta tetap lainnya. Pada gambar diatas sumbangan harta tetap dalam pembuatan barang jadi belum tampak sumbangan harta tetap dalam proses produksi.

¹⁵⁾. Anonim, Manajemen Keuangan Untuk Manajer Bukan Keuangan, LPPM, Jakarta, 1982, halaman 24



Gambar 4. Perputaran Jangka Panjang

Pada Gambar diatas terlihat bahwa uang yang ditanamkan pada harta tetap (investasi) akan kembali menjadi kas melalui penyusutan yaitu pada saat penjualan barang jadi.

¹⁶⁾. Ibid, halaman 5

Karena penyusutan dibebankan sebagian demi sebagian demi sebagian, maka pengembaliannya dalam bentuk kas menjadi lama, sesuai dengan umur harta tetap. Dana perusahaan pada pokoknya akan selalu digunakan untuk membiayai harta tetap dan modal kerja. Dana yang digunakan untuk membiayai harta tetap baru akan kembali ke perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan yang digunakan untuk modal kerja akan kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang relatif cepat

3. Menghitung Kecepatan Perputaran Operasi Perusahaan

Sudah dijelaskan dimuka bahwa besarnya kebutuhan modal kerja antara lain di ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan. Dan seperti diketahui salah satu fungsi dari modal kerja adalah menutup jarak antara saat dikeluarkannya uang tunai untuk membayar bahan serta biaya-biaya lain dengan saat diterimanya hasil penjualan.

Adapun metoda-metoda yang dapat dipakai dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut :

a. Metoda Saldo Rata-Rata.

Di dalam Metoda ini terlebih dahulu harus dihitung saldo rata-rata dari masing-masing unsur modal kerja, yang terutama terdiri atas persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan saldo piutang.

b. Metoda Penangguhan.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai akibat adanya "penangguhan" penerimaan penjualan. Penangguhan tersebut dapat dibedakan dalam dua jenis :

1. Penangguhan Obyektif.

Timbul karena hal-hal yang sifatnya obyektif, misalnya : Lamanya proses produksi.

2. Penangguhan Subyektif.

Timbul karena kenijakan pimpinan perusahaan, misalnya kebijakan tentang persediaan minimum, kebijakan pemberian kredit atau syarat-syarat pembayaran.

c. Metoda Unsur Biaya.

Adalah bertujuan untuk mempermudah perhitungan modal kerja, sebagai langkah pertama bagi unsur biaya kedalam tiga jenis yaitu:

1. Bahan Baku
2. Upah Langsung
3. Biaya Umum

Kemudian kita tentukan tahap-tahap dalam proses produksi maupun penjualan yaitu persediaan bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi dan piutang, serta diketahui semua biaya yang kita keluarkan bertahap pada tiap-tiap tahap sesuai dengan besar atau lamanya masing-masing tahap tersebut ¹⁷⁾.

Jadi besarnya modal kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh besarnya penjualan dan kecepatan perputaran operasi perusahaan. Ada tiga metoda yang dapat dipakai menghitung besarnya kebutuhan modal kerja, dimana pada dasarnya selalu dipergunakan angka rata-rata (baik untuk persediaan maupun saldo piutang).

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dikemukakan dugaan sementara yaitu

“ Diduga kebutuhan modal kerja yang ada sekarang masih kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja yang seharusnya ”.

¹⁷⁾ B. Suwantojo, *Op. Cit*, halaman 38-46

C. Definisi Konsep

Dalam konsep analisis penentuan modal kerja pokok CV Yadiak Offset di Samarinda, maka penulis akan memberikan pengertian tentang modal kerja telah penulis jelaskan sebelumnya, ada 3 (tiga) konsep menurut Bambang Riyanto, yaitu Modal Kerja dalam artian kuantitatif, modal kerja dalam artian kualitatif dan Modal Kerja Dalam artian fungsional .

Modal Kerja yang dimaksud disini adalah Modal Kerja dalam artian Kuantitatif atau gross working capital, yaitu :

“Keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang tidak berputar kembali dalam bentuk semula dan aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.”¹⁸⁾

Sedangkan sasaran manajemen harta lancar adalah mencapai modal kerja optimal yang berarti jumlah sekecil-kecilnya, tetapi tanpa mengganggu kelancaran produksi.

¹⁸⁾. Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 49

BAB III

METODA PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini akan diberikan suatu rumusan atau definisi operasional mengenai indikator yang di gunakan bagi pengukuran variable yang diselidiki. Perusahaan CV Yadiak Offset adalah sebuah usaha yang bergerak dalam bidang percetakan, penjulidan, Sablon, Reklame dan lain sebagainya yang beralamatkan di Jalan Pangeran Hidayatullah Gang Bhakti Samarinda.

Usaha ini berdiri sejak bulan Januari 1996 sampai sekarang.

Yang dimaksud dengan Analisis Penentuan Modal Kerja disidi adalah Penulis akan mencoba untuk menganalisis berapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan guna memperlancar usaha perusahaan agar dapat tercapai tujuan dengan efisien.

Pada dasarnya modal kerja adalah bagian dana perusahaan yang bersifat sebagai jembatan antara saat pengeluaran uang dengan saat penerimaanya.

Adapun yang termasuk unsur-unsur modal kerja dalam penulisan ini antara lain :

1. Kas, yaitu yang terdiri dari saldo transaksi ditambah persediaan bahan baku ditambah uang yang ada dibank.
2. Piutang, yaitu jangka waktu mulai barang hasil produksi dijual, sampai waktu penerimaan hasil penjualan tersebut.
3. Persediaan yaitu semua persediaan barang mentah yang dipergunakan untuk menjalankan usaha (operasi) perusahaan terdiri dari :

- Kertas
- M3
- Tinta
- Sekring
- Ulano
- Plastik
- Kain
- Dan lain-lain

Adapun yang dimaksud dengan kebutuhan modal kerja yang optimal adalah jumlah kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai semua unsur-unsur modal kerja diatas.

Dengan demikian tidak akan terdapat kekurangan modal kerja maupun kelebihan modal kerja.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah, sebagai berikut :

1. Neraca dan Laporan Rugi Laba Tahun 1997 dan 1998.
2. Volume Penjualan Tahun 1997 sampai Tahun 1998.
3. Serta data lain yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada CV Yadiak Offset yang beralamat di jalan Pangeran Hidayatullah Gang Bhakti Samarinda.

Dalam penulisan ini akan dibatasi pada masalah penentuan modal kerja pada CV Yadiak Offset saja.

Adapun yang dimaksud dengan modal kerja didalam penelitian ini adalah modal kerja dalam artian kuantitatif.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan didalam penelitian ini dapat dibagi menjadi :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan cara :
 - a. Observasi (Pengamatan) langsung ke Lapangan tempat operasi .
 - b. Mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara :
 - a. Membaca dan mempelajari kumpulan kuliah serta literatur yang berhubungan, khususnya manajemen keuangan.
 - b. Literatus yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.
 - c. Laporan-laporan yang telah dibuat oleh perusahaan.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Adapun metoda yang digunakan dalam menghitung besarnya modal kerja adalah Metoda Saldo Rata-rata, sedangkan konsep modal kerja yang akan digunakan ialah konsep kuantitatif atau Gross Working Capital Modal Kerja yang di butuhkan

$$= \frac{\text{Penjualan}}{n} \quad ^{19)}$$

dimana :

n = Kecepatan perputaran jika periode yang dipakai 1 tahun atau 365 hari, maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

¹⁹⁾. B. Suwantojo, Op. Cit., halaman 39

<u>Unsur modal Kerja</u>	<u>Kecepatan Perputaran</u>	<u>Lama Perputaran</u>
a. Bahan Mentah	<u>Bahan Yang dipakai</u> Persediaan bahan	= a kali $\frac{365}{a}$ = p hari
b. Barang setengah jadi	<u>Biaya Produksi</u> 1/2 Persediaan barang jadi rata-rata	= b kali 365 = q hari
c. Barang Jadi	<u>Harga pokok penjualan</u> persediaan barang jadi rata-rata	= c kali 365 = r hari
d. Piutang	<u>Penjualan Kredit</u> Saldo piutang rata-rata	= d kali 365 = s hari

Jumlah lama perputaran adalah $p + q + r + s$ hari

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{365}{P + q + r + s} = n \text{ kali} \quad ^{20)}$$

Selanjutnya untuk mengetahui berapa kekurangan modal kerja yang ada di dalam perusahaan dengan jalan mengurangi besarnya modal kerja yang dibutuhkan (menurut perhitungan) dengan besarnya modal kerja yang tersedia didalam perusahaan.

Kemudian untuk menghitung kebutuhan modal kerja pada periode yang akan datang dengan jalan meramalkan penjualan dengan mempergunakan peralatan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$I. \quad \Sigma Y = na + b \Sigma X, \text{ karena } \Sigma X = 0$$

$$\Sigma Y = na$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

²⁰⁾ Suwardjo, loc. Cit

$$\text{II. } \sum XY = a \sum X + \sum X^2, \text{ karena } \sum Y = 0$$

$$\sum XY = b \sum X^2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad ^{21)}$$

Keterangan :

Y = nilai trend periode tertentu.

a = nilai trend periode dasar

data yang dipergunakan untuk meramalkan penjualan atau jumlah permintaan tahun 1997 adalah data volume penjualan masa lalu dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 sedangkan kecepatan perputaran modal kerja untuk tahun 1999 diasumsikan tetap dengan tahun 1998.

Adapun dasar pemakaian alat peramalan diatas adalah :

“ Saingan dari perusahaan sejenis yang beroperasi di Samarinda.”

²¹) Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik, jilid I, cetakan VI, penerbit LP3ES, Jakarta, 1978, halaman 269

BAB IV

A. Gambaran Umum CV Yadiak Offset

Pada tahun 1996 adalah menunjukkan tahun berdirinya CV Yadiak Offset, tepatnya awal bulan Januari 1996 di Samarinda, usaha yang didirikan oleh Bapak H. Didik Sugiharto.

CV Yadiak Offset adalah usaha percetakan seperti penyablonan, reklame, laminating, penjilidan dengan Surat Ijin Usaha dari Dinas Perindustrian Daerah Tingkat I Kal-Tim Nomor 210/D-10/006, usaha ini beralamatkan di jalan Pangeran Hidayatullah Gang Bakti Samarinda.

Adapun modal pertama yang dimiliki oleh CV Yadiak Offset adalah berupa sebuah rumah beserta tanah yang dimiliki sebagai tempat usaha, disamping idealisme yang berlandaskan semangat usaha, ketekunan dan kejujuran.

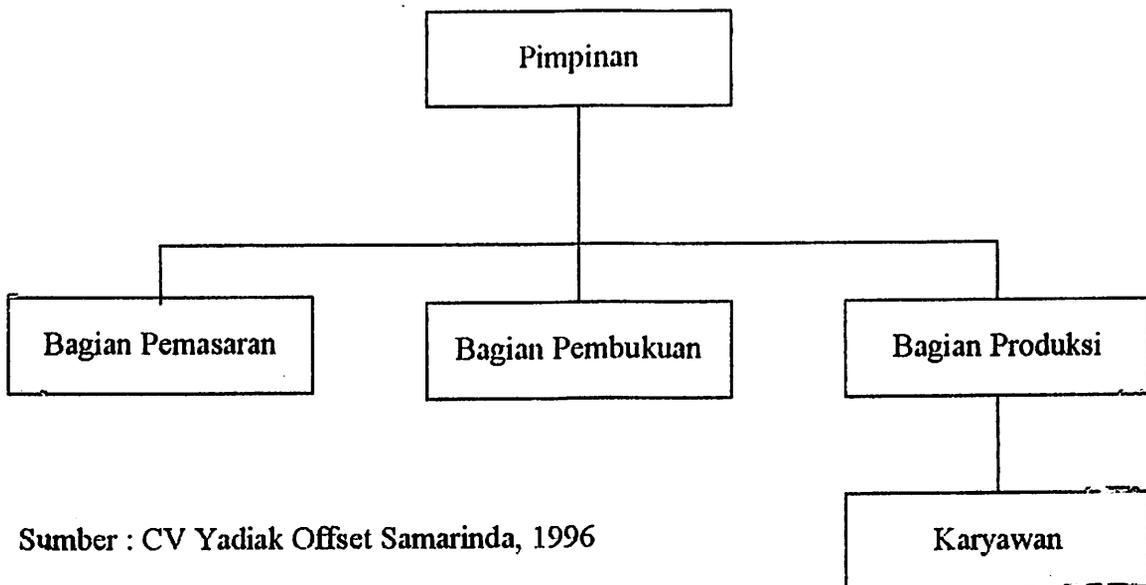
CV Yadiak Offset ini selalu berusaha turut serta mengisi pembangunan yang ada saat ini, maka menurut usaha inipun selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya guna terpenuhinya permintaan konsumen yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sekarang ini CV Yadiak Offset mempunyai karyawan berjumlah 5 (lima) orang dan 1 (satu) orang pimpinan usaha.

Didalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan, organisasi merupakan alat yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Bagi setiap perusahaan harus memerlukan bentuk organisasi yang paling tepat bagi perusahaannya.

Mekanisme untuk mencapai tujuan itu adalah menyusun struktur organisasi, pada hakikatnya struktur organisasi itu akan merupakan pola tertentu untuk melaksanakan aktivitasnya.

Adapun struktur organisasi dari CV Yadiak Offset sangat sederhana, untuk lebih jelasnya struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar I. Struktur Organisasi CV Yadiak Offset Samarinda



Sumber : CV Yadiak Offset Samarinda, 1996

Dari bagan tersebut dapat kita lihat bahwa struktur organisasi CV Yadiak Offset adalah organisasi Lini (garis) sebagai pimpinan adalah Bapak H. Didik Sugiharto yang membawahi semua bagian. Menurut Drs. M. Saefuddin, AN

“Struktur Organisasi Lini adalah menggambarkan bahwa wewenang organisasi dipegang langsung oleh Manajemen Puncak, Manajer atasyang diterapkan pelh karyawannya untuk mencapai keberhasilan. Pengambilan keputusan utama dan pemegang komando organisasi adalah Manajer Puncak “²²⁾).

²²⁾ Drs. M. Saefuddin Ar. Organisasi Dan Manajemen Industri, Liberty, Yogyakarta, 1993, halaman 115

Adapun menurut Drs. Soeharno K. struktur organisasi ini mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya :

1. Azas kesatuan komando tampak menonjol.
2. Type menjamin disiplin yang surut.
3. Pengawasan secara ketat terhadap kegiatan para pegawainya.

Kelemahannya :

1. Penugasan organisasi menambah beban dan tanggung jawab atasan/kepala.
2. Tanggungan organisasi terutama bawahan tidak mempunyai kesempatan mereka berkembang²³⁾.

B. Volume Penjualan CV Yadiak Offset dari tahun 1992 -1998.

Berikut ini akan penulis sajikan tabel yang memuat volume penjualan CV Yadiak Offset dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1998 (selama 7 tahun), adalah sebagai berikut :

Tahun	Penjualan (Rp)
1992	19.500.000,-
1993	21.000.000,-
1994	28.805.000,-
1995	39.337.500,-
1996	43.125.000,-
1997	50.610.000,-
1998	53.450.000,-

Sumber : CV Yadiak Offset Samarinda tahun 1998

²³⁾ Drs. Soekarno K. Dasar-Dasar Manajemen, CV Mega Bening, Jakarta, 1975, halaman 86

C. Laporan Keuangan CV Yadiak Offset Samarinda tahun 1997 dan 1998

Untuk mengetahui laporan keuangan CV Yadiak Offset Samarinda, dapatlah dilihat pada neraca dan laporan Rugi Laba usaha yang bersangkutan. Akan tetapi sebelumnya perlu penulis kemukakan dulu mengenai pengertian neraca dan Rugi Laba itu sendiri.

Menurut Dr. Winardi SE. adalah sebagai berikut :

“ Neraca adalah daftar yang memuat harta (milik) serta hutang-hutang perusahaan pada saat-saat tertentu “ ²⁴).

Selanjutnya yang dimaksud dengan laporan laba menurut Dr. Munawir adalah :

“ laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu “ ²⁵).

Dengan melihat neraca dan laporan Rugi Laba, maka akan dapat diketahui bagaimana sebenarnya posisi keragaman CV Yadiak Offset di Samarinda.

Agar dapat dilihat lebih jelas, maka disini akan penulis kemukakan neraca CV Yadiak Offset beserta Laporan Rugi Laba untuk tahun 1997 dan 1998 adalah sebagai berikut :

²⁴). Dr. Winardi, SE., Analisa Neraca, Alumni Bandung, 1982, halaman 26

²⁵). Dr. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty Offset, Yogyakarta, 1979, halaman 12

Tabel : 2

CV YADIAK OFFSET
Neraca per 31 Desember 1997
SAMARINDA

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar			
Kas	Rp. 10.000.000	Hutang Lancar	Rp.15.800.000
Piutang	Rp. 5.000.000	Hutang Jangka panjang	Rp. 9.500.000
Persediaan :		Modal	Rp.24.650.000
BB	Rp. 4.950.000		
BG	Rp. 4.750.000 +		
	Rp. <u>9.700.000</u>		
	Aktiva Lancar Rp. 24.700.000		
Aktiva Tetap :			
Tanah	Rp.17.500.000		
Gedung	Rp. 8.000.000		
Kendaraan	Rp. 4.000.000		
Inv. Kantor	Rp. 1.450.000		
Akm. Penyusutan	Rp. <u>5.700.000 +</u>		
	Rp. <u>25.250.000</u>		
Jumlah Aktiva tetap	Rp. 49.950.000		Rp. 49.950.000

Tabel : 3

Laporan Rugi Laba CV Yadiak Offset Samarinda tahun 1997

Penjualan Bersih		Rp. 50.610.000
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 15.315.625</u> _
	Laba Kotor	Rp. 35.294.375
Biaya Operasional		<u>Rp. 1.575.000</u> _
	Laba Usaha	Rp. 33.719.375
Bunga (15 %)		<u>Rp. 5.057.906</u> _
	Laba Sebelum Pajak	Rp. 28.661.469
Pajak (40 %)		<u>Rp. 11.464.587</u> _
	Laba Bersih	Rp. 17.196.882

Tabel : 4

CV YADIAK OFFSET
Neraca 31 Desember 1998
Samarinda

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar :			
Kas	Rp. 15.000.000	Hutang Lancar	Rp. 17.750.000
Piutang	Rp. 7.000.000	Hutang Jangka Panjang	Rp. 9.100.000
Persediaan :		Modal	Rp. 40.825.000
BB	Rp. 5.750.000		
BG	<u>Rp. 5.250.000</u> +		
	<u>Rp. 11.000.000</u>		
	Aktiva Rp. 33.000.000		
Aktiva Tetap :			
Tanah	Rp.25.700.000		
Gedung	Rp. 9.000.000		
Kendaraan	Rp. 4.000.000		
Inv. Kantor	Rp. 2.925.000		
Akm. Penyusutan	<u>Rp. 6.950.000</u> +		
	<u>Rp. 34.675.000</u>		
Jumlah Aktiva	Rp. 67.675.000		Rp. 67.675.000

Tabel : 3**Laporan Rugi Laba CV Yadiak Offset Samarinda tahun 1998**

Penjualan Bersih		Rp. 53.450.000
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 16.650.000</u> -
	Laba Kotor	Rp. 36.800.000
Biaya Operasional		<u>Rp. 2.100.000</u> -
	Laba Usaha	Rp. 34.700.000
Bunga (15 %)		<u>Rp. 5.205.000</u> -
	Laba Sebelum Pajak	Rp. 29.495.000
Pajak (40 %)		<u>Rp. 11.798.000</u> -
	Laba Bersih	Rp. 17.697.000

: hel : 3

Laporan Laba Rugi dan Cadangan **Perusahaan** **PT** **Indo** **Offset** **Samarinda** **tahun** **1998**

Penjualan Bersih		Rp. 53.450.000
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 16.650.000</u>
	Laba Kotor	Rp. 36.800.000
Biaya Operasional		<u>Rp. 2.100.000</u>
	Laba Usaha	Rp. 34.700.000
Bunga (15 %)		<u>Rp. 5.205.000</u>
	Laba Sebelum Pajak	Rp. 29.495.000
Pajak (40 %)		<u>Rp. 11.798.000</u>
	Laba Bersih	Rp. 17.697.000

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka dapatlah dikemukakan analisis dan pembahasan dengan dilandasi dasar-dasar teori yang ada, CV Yadiak Offset Samarinda dalam menentukan modal kerja belum pernah menggunakan perhitungan secara visual, dalam arti bahwa menentukan jumlah modal modal kerja hanya berdasarkan perkiraan dan pengalaman belaka (apalagi dalam situasi ekonomi saat ini bukan tidak mungkin bahan baku akan naik harganya melebihi 100 % dan usahapun dituntut untuk menaikkan hasil produksi dan mutu dari produk itu sendiri).

Modal kerja adalah bagaikan “ darah “ dalam tubuh manusia yang terus menerus mengalir selama manusia itu masih hidup, maka untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perencanaan modal kerja itu harus dijaga terus menerus tidak boleh berhenti, sedangkan sebaliknya kalau dikelola secara serampangan akan dapat berakibat tidak saja menderita kerugian, tetapi mungkin juga akan dapat berakibat dengan kebangkrutan.

Pada dasarnya dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja, umumnya hanya menganut pada pertimbangan asal aman saja, tidak memperhitungkan secara tepat, sehingga perusahaan dihadapkan pada kesulitan keuangan, karena kekurangan modal kerja. Hal tersebut dapat dihindari jika perusahaan mau lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian modal kerja, antara lain dengan menentukan terlebih dahulu besarnya kebutuhan modal kerja.

Selanjutnya untuk meramalkan volume penjualan tahun 1999 dan sebagai alat uji digunakan penerapan garis trend secara matematis, perhitungan volume penjualan untuk tahun 1999 dapat dihitung sebagai berikut :

Tahun	Y	X	X ²	XY
1992	19.500.000	- 3	9	- 58.500.000
1993	21.000.000	- 2	4	- 42.000.000
1994	28.805.000	- 1	1	- 28.805.000
1995	39.337.500	0	0	0
1996	43.125.000	1	1	43.125.000
1997	50.610.000	2	4	101.220.000
1998	53.450.000	3	9	160.035.000
	255.827.500	0	28	175.580.000

Sumber : diperoleh dari tabel 1

Persamaan trend : $Y = a + bX$

Dimana :

1. $\sum Y = na + b\sum X$, karena $\sum X = 0$

$$\sum Y = na$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{\text{Rp. } 255.827.500}{7} = 36.546.786$$

$$2. \quad \Sigma XY = a \Sigma Y + b \Sigma X^2, \text{ karena } X = 0$$

$$\begin{aligned} \Sigma XY &= \frac{b \Sigma X^2}{\Sigma X^2} \\ &= \frac{175.580.000}{28} \\ &= \text{Rp. } 6.270.716 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persamaan Trend } Y &= a + b X \\ Y &= 36.546.786 + 6.270.714 (X) \\ &= 36.546.786 + 25.082.586 (4) \\ \text{Penjualan tahun 1999} &= 61.629.642 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan yang sama maka ramalan penjualan untuk tahun-tahun selanjutnya (tahun 2000 – 2002) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2000 : } Y = 36.546.786 + 6.270.714 (5) = 67.900.356$$

$$\text{Tahun 2001 : } Y = 36.546.786 + 6.270.714 (6) = 74.171.070$$

$$\text{Tahun 2002 : } Y = 36.546.786 + 6.270.714 (7) = 80.441.786$$

Dengan adanya tambahan modal kerja yang akan dibelanjakan, mereka mengganti mesin baru, bahan baku, peralatan dan perlengkapan produksi, upah tenaga kerja dan sisanya dipergunakan untuk pembelian aktiva lancar lainnya, maka jumlah pesanan (permintaan) konsumen diharapkan dapat terpenuhi dan jumlah penjualanpun diharapkan akan meningkat pula.

Jika kita lihat pada revisi keuangan untuk tahun 1997 atau Current Ratio akan nampak seperti dibawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{24.700.000}{15.800.000} \times 100 \%$$

$$= 156,33 \%$$

$$= 1,56 \text{ kali}$$

Untuk mencapai Current Ratio yang baik, yaitu sebesar 200 % atau 2 (dua) kali hutang lancar, dapat dicapai dengan jalan : hutang lancar tetap diusahakan untuk dapat menaikkan jumlah aktiva lancar, maka jumlah aktiva lancar yang seharusnya adalah :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \% = 200 \%$$

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{17.750.000} \times 100 \% = 200 \%$$

$$\text{Jadi} = \text{aktiva lancar} \times 100 \% = 200 \% \times \text{Rp. } 17.750.000$$

$$\text{aktiva lancar} = 35.500.000$$

Hal ini berarti bahwa tambahan aktiva lancar adalah Rp. 35.500.000 dikurangi dengan aktiva lancar sebelumnya yaitu Rp. 33.000.000 adalah Rp. 2.500.000.

Ini berarti sisa tambahan investasi sebesar Rp. 2.500.000 yang akan dibelanjakan untuk aktiva lancar adalah sangat baik, karena dengan tambahan investasi sebesar Rp. 2.500.000 maka Current Ratio akan bertambah pula. Diharapkan dengan adanya atau tersedianya modal kerja sebesar Rp. 35.500.000 (setelah adanya tambahan modal kerja) operasi dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

BAB VI

KASIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada Bab terdahulu, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. CV Yadiak Offset Samarinda adalah sebuah usaha percetakan yang bergerak dalam bidang penjilidan, reklame, sablon, laminating dan lain-lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan ramalan penjualan (Forecasting Sales) pada CV. Yadiak Offset dari tahun 1999 sampai tahun 2002 menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ke tahun.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 1998 adalah sebesar Rp. 12.000.000,- yang akan dibelanjakan pada aktiva tetap, yaitu membeli sebuah mesin percetakan, sedang sisanya akan dibelanjakan untuk aktiva lancar atau modal kerja (dalam artian kuantitatif) terutama untuk membeli bahan baku dan aktiva lancar lainnya yang sangat valid seperti kas.
4. Rentabilitas Ekonomi sesudah penambahan modal kerja (87,7 %) lebih besar/tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya tambahan modal kerja (85 %) yang berarti efisiensi penggunaan modalnya adalah naik juga. Dalam hal ini tambahan modal kerja tersebut dibenarkan menurut perhitungan Rentabilitas.

5. Hasil perhitungan Net Present Value (N P V) menunjukkan bahwa atas dasar “ Discount Rate “ sebesar 17 %, present value dan proceeds-nya lebih besar dari pada present value dari tambahan modal kerja (N P V = Rp. 14.778.633,-) yang berarti N P V-nya positif, maka tambahan modal kerja sangat diperlukan.

B. Saran – saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya kenaikan volume penjualan pada tahun 1999, maka perlu adanya tambahan modal kerja sangat diharapkan, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
2. Dalam rangka untuk memperlancar usaha CV Yadiak Offset Samarinda sebaliknya perusahaan menyediakan modal kerja yang cukup untuk membiayai operasinya dengan jalan mengadakan perencanaan dan pengendalian modal kerja secara valid. Adapun penambahan modal kerja sebaiknya dipenuhi dari luar perusahaan (hutang jangka panjang) dengan jaminan tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, 1976, cetakan kedua, Graha Indonesia, Jakarta
- Anonim, 1982, Manajemen Keuangan untuk Manajer bukan Keuangan, LPPM Jakarta
- Auto Dayan, 1978, Pengantar Metode Statistik, Jilid I Cetakan VI. Penerbit LP3ES Jakarta
- Bambang Riyanto, 1981, Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan
Badan Penerbit Gajalmada, Yogyakarta
- Bambang Riyanto dan S. Munawir, 1977, Analisa Laporan Finansiiil, Cetakan kedua, Liberty
Yogyakarta
- B. Suwantojo, 1978, Modal Kerja, Balai Aksara Jakarta
- GR. Terry, 1970, Principle Of Management, disadur oleh Winardi, edisi kedua, alumni
Bandung
- John L Meij, 1970, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemito Adikoesoema,
cetakan kedua CV. Tarsiti, Bandung
- J. Fred Weston & Eugene F. Briham, 1981, Financial Management, disadur oleh R. Soemito
Kocsoema, edisi keenam Penerbit Sinar Baru, Bandung
- M. Seafuddin Ar. Drs, 1993, Organisasi dan Manajemen Industri, Liberty, Yogyakarta
- Munawir, Drs, 1979, Analisa Laporan Keuangan, Liberty Offset, Yogyakarta
- RA. Rachman Prawiraamidjaya, 1972, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, jilid I dan II,
Alumni Bandung
- S. Munawir, 1981, Analisa Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan kelima, Liberty,
Yogyakarta
- Soekarno K. Drs, 1975, Dasar - dasar Manajemen, CV. Mega Bening, Jakarta
- Winardi, DR. SE, 1982, Analisa Neraca Alumni Bandung